

## IMPLEMENTASI METODE *DEEP LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Misnatun

Institut Agama Islam AL Khoziny Sidoarjo, Indonesia  
[misnfenny@gmail.com](mailto:misnfenny@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *deep learning* dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kesempatan baru untuk meningkatkan berbagai materi ajar agar menjadi lebih interaktif, responsif, dan menarik bagi siswa. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat memanfaatkan pendekatan ini melalui pengelolaan kelas yang efisien. metode *deep learning* bisa diterapkan untuk merancang aplikasi pendidikan yang membantu siswa memahami dan menghafal berbagai materi dalam Pendidikan Agama Islam. Metode ini mendorong siswa untuk tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi tetapi juga sebagai pencipta pengetahuan yang mampu berpikir kritis. Misalnya, dalam proyek riset mini, siswa tidak hanya dituntut untuk menyusun laporan riset mini tetapi juga menganalisis dampak peristiwa-peristiwa tersebut terhadap masyarakat.

**Kata Kunci:** *Deep Learning*, Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Abstract:** This study aims to describe the implementation of *deep learning* methods in Islamic Religious Education (PAI), providing new opportunities to improve various teaching materials to make them more interactive, responsive, and engaging for students. In PAI learning, teachers can utilize this approach through efficient classroom management. *Deep learning* methods can be applied to design educational applications that help students understand and memorize various materials in Islamic Religious Education. This method encourages students to act not only as consumers of information but also as creators of knowledge capable of critical thinking. For example, in a mini-research project, students are not only required to compile a mini-research report but also to analyze the impact of these events on society.

**Keywords:** *Deep Learning*, Islamic education (PAI)

PROGRESSA Journal of Islamic Religious Instruction, 2026, Vol. 10 No. 01, 35 – 44

DOI: 10.32616/pgri.v10.1.540.35-44

Diserahkan: 14/12/2025; Diterima: 16/02/2026; Diterbitkan: 18/02/2026

E-mail Redaksi: [redaktur@jurnal.stitradenwijaya.ac.id](mailto:redaktur@jurnal.stitradenwijaya.ac.id)



Naskah ini berada di bawah kebijakan akses terbuka dan Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>). Oleh karena itu, segala penggunaan, distribusi, dan reproduksi artikel ini, di media apa pun, tidak dibatasi selama sumber aslinya disebutkan dengan benar.

### Pendahuluan

Pendidikan di era modern mengalami tantangan signifikan dalam mengadaptasi cara belajar seiring dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan murid. Salah satu metode yang saat ini menarik perhatian adalah metode *deep learning* dalam pembelajaran. Untuk memperbaiki mutu proses dan hasil dalam pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, upaya pengembangan terus dilakukan melalui analisis berbagai elemen dalam pendidikan. Banyak langkah telah diambil untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum, materi ajar,

pengelolaan pendidikan, serta proses belajar mengajar dan aspek lainnya. Sasaran utamanya adalah untuk memajukan pendidikan nasional serta meningkatkan hasil pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh murid agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Oleh karena itu pendidikan agama Islam (PAI) memiliki kedudukan yang sangat penting untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya sebagai sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (*kognitif*), tetapi pendidikan agama Islam (PAI) juga harus menjadi sarana internalisasi norma dan nilai moral untuk membentuk sikap (*afektif*) serta berperan sebagai pengendali perilaku (*psikomotorik*) sehingga tercipta kepribadian manusia yang utuh.<sup>1</sup>

Perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah langkah konkret untuk meningkatkan proses serta hasil belajar murid, yang menjadi salah satu indikator kemajuan dan mutu pendidikan. Aktivitas belajar mengajar adalah esensi dari proses pendidikan di sekolah, agar tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai dengan baik. Proses ini melibatkan serangkaian tindakan antara guru dan murid dalam hubungan timbal balik yang terjadi dalam lingkungan edukatif untuk mencapai sasaran tertentu. Interaksi antara guru dan murid menjadi hal utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Hubungan dalam kegiatan belajar mengajar memiliki makna yang luas, bukan hanya sekedar interaksi antara guru dan siswa mengenai materi, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan nilai-nilai dalam diri siswa yang sedang belajar.

Usaha tersebut difokuskan pada kualitas pembelajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan mutu dalam hasil belajar murid. Inovasi guru tentunya sangat penting dalam pembaruan dalam dunia pendidikan. Selain dari segi cara mengajar dan media, inovasi guru dalam mengajar dengan menggunakan metode diharapkan dapat mencari dan menemukan solusi yang tepat atau bahkan alternatif dalam mengatasi hal-hal keterbatasan yang dialami dalam meningkatkan taraf atau kualitas pembelajaran.<sup>2</sup>

*Deep learning* muncul sebagai solusi inovatif untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.<sup>3</sup> Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif murid, pemahaman yang mendalam, serta pengalaman belajar yang relevan dan positif.<sup>4</sup> Implementasi *deep learning* dalam pendidikan Agama Islam sangat krusial untuk menciptakan suasana belajar yang tidak hanya berkisar pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan siswa. Metode ini mendorong siswa untuk tidak hanya berfungsi sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai pencipta pengetahuan yang mampu berpikir secara kritis.

---

<sup>1</sup> Nur Ainiyah, 'Dimensi Aliran Pemikiran Islam', 2013.

<sup>2</sup> Ismail Misnatun, 'Pengaruh Media Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5.1 (2022), pp. 221–27, doi:10.32923/kjmp.v5i1.3113.

<sup>3</sup> Riska Febriani, Masduki Asbari, and Ahmad Yani, "Resensi Buku: Berani Berubah Untuk Hidup Lebih Baik," *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 01 (March 11, 2023): 1–6, <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i01.1>.

<sup>4</sup> Ficky Uwais Alqarny and Mujiburrohman, "Desain Kurikulum Terpadu Dengan Pendekatan ADLX (Active Deep Learner eXperience)," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (November 3, 2023): 719–30, <https://doi.org/10.58230/27454312.290>.

Oleh sebab itu, perhatian utama yang dihadapi oleh setiap guru pendidikan agama Islam di sekolah adalah bagaimana seorang pengajar bisa menyampaikan nilai-nilai mulia tersebut tidak hanya dengan cara mendorong siswa untuk menghafal dan mengetahui, tetapi juga perlu ditekankan agar siswa benar-benar bisa memahami dan merasakan (menginternalisasikan) serta mampu menerapkannya (mengaktualisasikan) dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, apa yang sudah dipelajari, dipahami, dan dirasakan tersebut dapat sejalan dengan sikap sehari-hari dalam berinteraksi dengan masyarakat.<sup>5</sup>

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menciptakan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *Deep Learning* yang mampu mendukung kegiatan belajar mengajar dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Dengan adanya model ini, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa diakses dengan lebih mudah, menjadi lebih menarik, dan sesuai dengan kebutuhan zaman, serta mampu meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan metode baru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan agama, yang tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memungkinkan proses pengajaran yang lebih interaktif dan berdampak.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi pustaka karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian bahan-bahan kepustakaan/literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penulisan.<sup>6</sup> Penelitian kepustakaan (*library research*) menurut marzuki adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data/informasi dari berbagai kepustakaan baik yang terdapat di perpustakaan atau tempat lain seperti buku-buku, majala, bahan dokumentasi, surat kabar, internit, dan sebagainya.<sup>7</sup> Oleh karena itu, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui berbagai literatur, baik buku-buku, modul atau tulisan-tulisan jurnal yang relevan dengan penulisan jurnal ini.

### Hasil dan Pembahasan

#### *Konsep Dasar Metode Deep Learning*

Konsep *deep learning* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1980-an dan kemudian semakin dikembangkan seiring pesatnya kemajuan teknologi dan informasi pada dekade 1990-an. *Deep learning* adalah sebuah *artificial intelligence* yang dapat meniru proses kerja otak manusia. Teknologi ini sangat efektif untuk mengolah data mentah dan menciptakan pola untuk keperluan pengambilan keputusan. *Deep learning* sendiri merupakan bagian dari *machine learning* yang memiliki jaringan tersendiri. Ia mampu mengenali pola dan informasi tanpa pengawasan dari data yang tidak terstruktur atau tidak berlabel. Nah, karena kemampuan-nya ini, teknologi *deep learning* juga dikenal sebagai *deep neural learning* atau *deep network learning*.<sup>8</sup>

*Deep learning* merupakan subbidang *machine learning* yang algoritmanya terinspirasi dari

<sup>5</sup> Jamalatulaeli, 'Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking', *Progressive of Cognitive and Ability*, 2.1 (2023), pp. 56–63, doi:10.56855/jpr.v2i1.150.

<sup>6</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 112.

<sup>7</sup> Marzuki, *Metodologi Riset, Ekonomia* (Yogyakarta:... 2025), 14.

<sup>8</sup> Emil Nafan, Fajrul Islami, dan Ghusalmi, *Dasar-Dasar Deep Learning Dan Contob Aplikasinya* (Sumatra Barat: Penerbit Mitra Cendekia Media, 2022), 5.

struktur otak manusia. Struktur tersebut dinamakan *Artificial Neural Networks* atau disingkat ANN. Pada dasarnya, ia merupakan jaringan saraf yang memiliki tiga atau lebih lapisan ANN. Ia mampu belajar dan beradaptasi terhadap sejumlah besar data serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang sulit diselesaikan dengan algoritma machine learning lainnya.<sup>9</sup>

Menurut Haryanti definisi *deep learning* adalah sebagai cara pembelajaran yang fokus pada penguasaan konsep secara menyeluruh, lebih dari sekadar kemampuan untuk mengingat atau mengenali informasi dengan cepat. Sasaran utama dari metode ini adalah untuk menjamin murid tidak hanya mengerti pokok dari suatu konsep, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan situasi nyata yang relevan. Metode ini mendorong siswa untuk membangun pemahaman yang lebih rumit dan menyeluruh, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan yang didapat di berbagai keadaan dan latar yang berbeda. Dengan demikian, *deep learning* tidak hanya mempersiapkan siswa untuk mengikuti ujian akademik, tetapi juga memperlengkapi mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.<sup>10</sup>

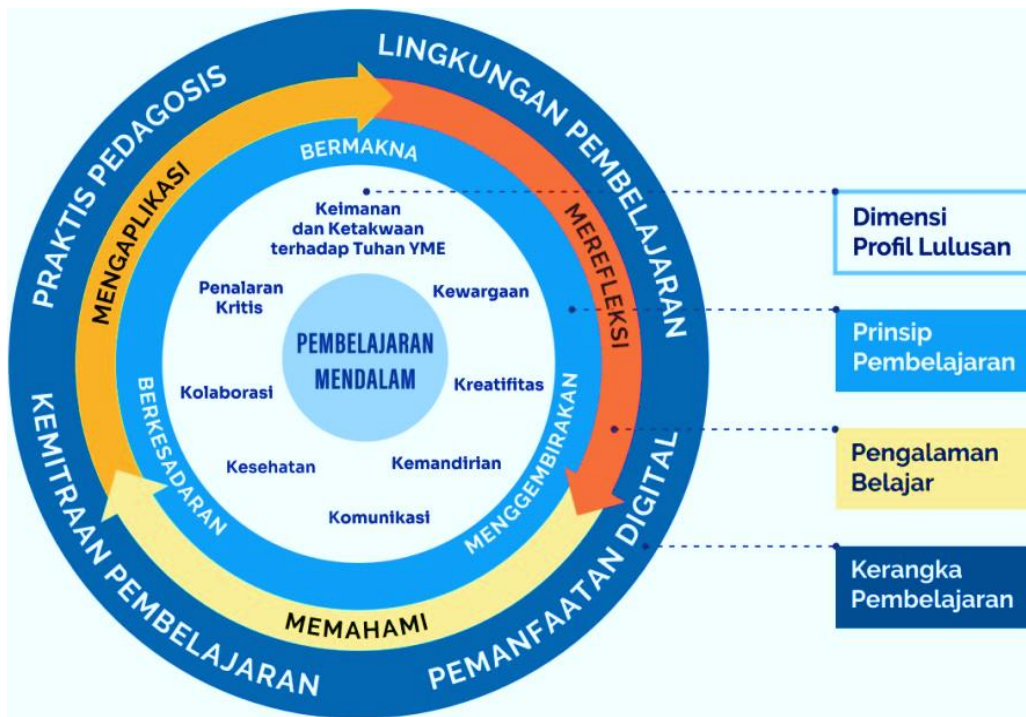
*Deep learning* merupakan cara pembelajaran yang berlapis dan mendalam, yang memiliki kemungkinan besar untuk memperbaiki pengalaman dalam bimbingan piritual. Metode ini menggunakan teknologi serta algoritma canggih, sehingga dapat mendukung individu dalam memahami lebih dalam makna dan nilai-nilai Islam. Tujuan dari Deep Learning adalah untuk memberikan pengaruh yang berarti serta perubahan perilaku yang langgeng pada para siswa, di mana nilai-nilai yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Dalam teori Fullan enam kompetensi murid yang perlu dituju dalam *deep learning*, diantaranya: (1) *Character* (Karakter): Mengembangkan tanggung jawab, empati, dan integritas, (2) *Citizenship* (Kewarganegaraan Global): Memahami dan berkontribusi pada isu-isu lokal dan global, (3) *Collaboration* (Kolaborasi): Bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, (4) *Communication* (Komunikasi): Menyampaikan ide secara efektif, (5) *Creativity* (Kreativitas): Berpikir inovatif dan menciptakan solusi baru. *Critical Thinking* (Berpikir Kritis): Menganalisis informasi untuk membuat keputusan dengan tepat. Adapun kerangka *deep learning* dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Ibid, 6.

<sup>10</sup> Alya Fitriani and Santiani, 'Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2.3 (2025), pp. 50–57 <<https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>>.

<sup>11</sup> Abd Azis, Subar Junanto, and Zaenal Muttaqin, 'Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Active Deep Learner Experience (ADLX) Di SMA ABBS Surakarta', *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11.2 (2025), pp. 39–49 <<https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.378>>.



Gambar 1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*).<sup>12</sup>

#### *Implementasi Metode Deep Learning dalam Pembelajaran PAI*

Implementasi metode *deep learning* merupakan langkah penting untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAI dan hubungan antara kurikulum dengan kebutuhan masyarakat. Dengan menggabungkan cara pembelajaran yang aktif dan fokus pada penguasaan materi, diharapkan siswa dapat terlibat secara mental dan emosional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar serta pengalaman belajar yang bermanfaat dan menyenangkan. Penggunaan metode *deep learning* dalam pembelajaran PAI ditujukan untuk meningkatkan keterampilan siswa sebagai persiapan menghadapi tantangan jaman.

Penggunaan metode *deep learning* dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kesempatan baru untuk meningkatkan berbagai materi ajar agar menjadi lebih interaktif, responsif, dan menarik bagi siswa. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat memanfaatkan pendekatan ini melalui pengelolaan kelas yang efisien. metode *deep learning* bisa diterapkan untuk merancang aplikasi pendidikan yang membantu siswa memahami dan menghafal berbagai materi dalam Pendidikan Agama Islam. Contohnya, dengan memanfaatkan teknologi pengenalan suara dan analisis teks, aplikasi dapat memberikan umpan balik langsung mengenai pengucapan dan pembacaan tajwid siswa. Dengan memanfaatkan sistem pelatihan yang berbasis pembelajaran mendalam, siswa dapat berlatih membaca Al-Qur'an dengan bimbingan yang tepat dan benar.<sup>13</sup>

Selain itu, murid dapat mengakses sumber belajar kapan saja dan di mana saja, memungkinkan *deep learning* mencakup tiga konsep yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan

<sup>12</sup> Ira Fatmawati, 'Transformasi Pembelajaran Sejarah Dengan Deep Learning Berbasis Digital Untuk Gen Z', *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 5.1 (2025), pp. 25–39, doi:10.62825/revorma.v5i1.140.

<sup>13</sup> Saridudin, 'AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam: Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Yang Lebih Mendalam', 8.2 (2025), pp. 2103–18, doi:10.31943/afkarjournal.v8i2.2243.Deep.

*joyful learning*. Ketiga konsep ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, relevan, dan memotivasi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing konsep ini. *Meaningful learning* sangat penting diimplementasikan dalam pembelajaran. Dengan *meaningful learning* siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah mereka miliki. *Meaningful learning* memiliki kesamaan dengan pendekatan konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan merupakan hasil konstruksi yang dilakukan manusia.<sup>14</sup> *Mindful Learning* adalah pembelajaran yang sadar dan aktif, melibatkan kesadaran penuh terhadap nilai-nilai agama. *Joyful Learning* adalah pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi murid.

Murid memiliki kesempatan untuk menggunakan sumber belajar kapan saja dan di mana pun, sehingga memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kondisi masing-masing. Dalam konteks PAI, pembelajaran mendalam memungkinkan siswa untuk meresapi materi dengan cara yang lebih pribadi. Metode ini tidak hanya mengutamakan hafalan, tetapi juga menekankan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menghubungkan pemahaman mereka dalam berbagai situasi nyata. Salah satu contoh penerapan pembelajaran mendalam dalam PAI adalah melalui proyek pembelajaran berbasis tema (*project-based learning*). Dalam hal ini, murid diberi proyek yang mencakup kajian mendalam mengenai isu-isu keislaman seperti ajaran akhlak, fiqih, atau sejarah umat Islam. Teknologi seperti media interaktif, simulasi virtual, dan kerja sama di internet membantu memperdalam pemahaman mereka dan mengaitkan materi dengan konteks saat ini.<sup>15</sup> Melalui pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan siswa yang bisa mengingat ajaran agama, tetapi juga menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai spiritual, berpikir kritis, serta integritas moral yang tinggi. Syafarudin dan Yunus menyatakan bahwa pendekatan *deep learning* sebagai inovasi dalam pendidikan, memberikan perspektif baru untuk memahami dan menerapkan bimbingan keagamaan yang lebih personal, fleksibel, dan mendalam.<sup>16</sup>

Pada zaman informasi yang terus berkembang, interaksi antara kecerdasan buatan dan pemahaman spiritual menjadi sebuah isu menarik yang layak untuk dianalisis lebih lanjut. Metode *deep learning*, yang merupakan salah satu bagian penting dari kecerdasan buatan, telah menunjukkan kemampuan besar dalam menganalisis dan memahami gagasan-gagasan spiritual dalam Islam dengan cara yang lebih menyeluruh. Teknik *deep learning* ini adalah metode komputasi yang canggih yang terinspirasi oleh cara kerja jaringan saraf di otak manusia. Metode ini dapat menangani data yang rumit dengan mengenali pola-pola abstrak yang sulit ditangkap oleh teknik-teknik tradisional. Dalam kaitannya dengan spiritualitas Islam, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelidiki aspek-aspek konseptual keagamaan yang selama ini sulit untuk dijelaskan secara teratur.<sup>17</sup>

Secara keseluruhan, penerapan *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka memerlukan

---

<sup>14</sup>Suar, Ketut, I Adnyana, 'Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Retorika*, 5.1 (2024), pp. 1–14 <<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/>>.

<sup>15</sup>Sodikin Sodikin, 'Integrasi Teknologi Deep Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6.2 (2025), pp. 1476–83, doi:10.59373/academicus.v3i2.65.

<sup>16</sup>Azis, Junanto, and Muttaqin, 'Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Active Deep Learner Experience (ADLX) Di SMA ABBS Surakarta'.

<sup>17</sup>Agustin Widyowati, Yudit Violitha, and Anik Nurhidayah, 'Implementation of Islamic Spiritual Guidance in Reducing the Anxiety Level of CVA (Cerebro Vascular Accident) Patients at Muhammadiyah General Hospital in Bandung Tulungagung', *Journal Of Nursing Practice*, 6.1 (2022), pp. 100–05, doi:10.30994/jnp.v6i1.296.

pendekatan yang menyeluruh, dukungan dari berbagai sektor, serta metode yang menghargai budaya dan prinsip-prinsip Islam. Dengan cara ini, teknologi modern mampu berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pendidikan PAI tanpa mengorbankan inti dari ajaran Islam. Salah satu model pengajaran yang dapat diterapkan adalah yang berbasis Kecerdasan Buatan (AI), yang ditujukan untuk mendukung pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman secara menyeluruh. Melalui langkah-langkah yang terencana, *deep learning* memiliki potensi untuk menjadi terobosan yang memperkuat pendidikan agama di era digital.<sup>18</sup>

Algoritma *deep learning* dapat dilatih dengan berbagai sumber rujukan keislaman, termasuk Al-Qur'an, Hadits, karya ulama, dan bahan lainnya. Dengan teknik pengolahan bahasa alami, sistem ini dapat mengidentifikasi makna yang lebih dalam dari Al-Qur'an dan hadits, mengembangkan model pemahaman materi pendidikan Agama Islam. Sistem pembelajaran mendalam dapat membuat program bimbingan pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan profil psikologis, latar belakang, dan tahap perkembangan individu. Jika seseorang mengalami krisis keyakinan, sistem ini dapat menyusun rangkaian materi, meditasi, dan refleksi yang dirancang khusus untuk membantu mereka mengatasi masalah tersebut.<sup>19</sup>

Pendidikan Islam harus melakukan banyak transformasi dalam segala aspeknya. Penyampaian materi pendidikan Islam dengan berbagai metode diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk menerapkan konsep Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa konsep Pembelajaran Mendalam dapat diterapkan pada pendidikan Islam yang materi pembelajarannya sangat heterogen. Materi pendidikan Islam perlu disampaikan dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) agar peserta didik dapat mempelajarinya secara mendalam dan memahami makna yang terkandung di dalamnya.<sup>20</sup>

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran PAI merupakan faktor penting untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik. Proses ini memerlukan perencanaan yang baik serta keterampilan guru dalam mengatur interaksi antara murid dan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pelaksanaan pengajaran bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi merupakan upaya terpadu untuk mendukung kemajuan keterampilan murid dalam konteks pendidikan. Adapun langkah-langkah penerapan metode *deep learning* dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Pilar *Deep Learning*
  - a. Identifikasi Tujuan Pembelajaran: Tentukan kompetensi inti dan tujuan pembelajaran yang mengarah pada pemahaman mendalam, bukan sekedar hafalan.
  - b. Rancang Tiga Pilar: 1) *Mindful Learning* (Pembelajaran Sadar): Ajak siswa untuk menyadari potensi diri dan berbagai gaya belajar, serta buatlah suasana yang menghargai kebebasan dan kemandirian mereka, 2) *Meaningful Learning* (Pembelajaran Bermakna): Pastikan siswa mengetahui alasan dan pentingnya materi PAI dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan keadaan nyata, dan 3) *Joyful Learning* (Pembelajaran Menyenangkan): Bangun suasana belajar yang positif

---

<sup>18</sup> Ibid, 1481

<sup>19</sup> Agustin Widayati, Yudit Violitha, and Anik Nurhidayah, 'Implementation of Islamic Spiritual Guidance in Reducing the Anxiety Level of CVA (Cerebro Vascular Accident) Patients at Muhammadiyah General Hospital in Bandung Tulungagung'.

<sup>20</sup> Baktiar Nasution and others, 'Deep Learning Opportunities in Progressive Islamic Education', *Journal of Islamic Education*, 12.1 (2024), pp. 201–15.

dan menggairahkan untuk meningkatkan kepuasan emosional serta motivasi dari dalam diri siswa.

2. Pengembangan Aktivitas Pembelajaran Inovatif
  - a. Gunakan Teknologi Interaktif: Manfaatkan teknologi seperti aplikasi deep learning, situs web belajar, dan media interaktif untuk mendukung cara belajar yang adaptif dan relevan
  - b. Implementasikan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL): Berikan proyek yang menuntut kajian mendalam tentang tema-tema PAI, seperti akhlak, fiqih, atau sejarah Islam.
  - c. Fasilitasi Refleksi Spiritual dan Kritis: Dorong siswa untuk melakukan refleksi spiritual agar mereka bisa menghubungkan materi PAI dengan pengalaman pribadi dan mengasah kemampuan berpikir kritis.
  - d. Integrasikan Kolaborasi dan Keterampilan Sosial: Terapkan aktivitas kolaboratif seperti diskusi kelompok atau permainan peran untuk memperkuat empati dan keterampilan komunikasi siswa, serta membangun kerjasama yang efektif.
3. Penerapan Asesmen Holistik dan Berkelanjutan
  - a. Gunakan Asesmen Otentik: Penilaian terhadap siswa tidak hanya bergantung pada hasil ujian, melainkan juga melalui pengamatan, jurnal refleksi, dan proyek yang mencerminkan pemahaman yang mendalam serta penerapan nilai-nilai PAI.
  - b. Berikan Umpan Balik Konstruktif: Lakukan penilaian setelah proses pembelajaran untuk memberikan bimbingan yang jelas dan umpan balik yang positif agar dapat memperbaiki proses pembelajaran siswa.
4. Peran Guru sebagai Fasilitator
  - a. Ciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif: Guru berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aktif, mendorong siswa untuk membangun pemikiran kritis, dan mengarahkan mereka dalam eksplorasi materi PAI.
  - b. Dukung Pengembangan Kompetensi Guru: Laksanakan program pelatihan intensif bagi guru agar mereka dapat menerapkan metode deep learning secara optimal dalam pembelajaran PAI.

#### *Manfaat Implementasi Deep Learning dalam pembelajaran PAI*

Manfaat penerapan *deep learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam.
2. Membentuk karakter dan akhlak mulia siswa.
3. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa.
4. Mendorong siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup.
5. Menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna

Selain itu, manfaat menggunakan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Personalisasi Pembelajaran

*Deep learning* membuat sistem pendidikan dapat mengadaptasi isi, cara, dan tempo belajar sesuai dengan informasi khusus dari masing masing siswa. Sistem ini dapat menilai

pola-pola belajar, tantangan, dan minat siswa, kemudian merekomendasikan atau memberikan materi yang paling cocok dengan situasi yang sesungguhnya.

2. Efisiensi dalam Manajemen Kelas dan Penilaian

*Deep learning* digunakan untuk mengevaluasi capaian belajar siswa secara otomatis, mengkaji mutu esai atau jawaban yang bersifat terbuka, serta mendukung guru dalam mengatur kegiatan kelas dengan lebih efektif. Ini mengurangi tanggung jawab administratif guru dan memberi kesempatan untuk lebih memperhatikan aspek pengajaran.

3. Meningkatkan Keterlibatan Murid Melalui Interaksi Berbasis AI

*Deep learning* memungkinkan penciptaan chatbot edukatif, tutor cerdas, dan simulasi interaktif yang bisa berkomunikasi dengan murid secara alami dan responsif. Hal ini meningkatkan semangat dan partisipasi dalam proses belajar.<sup>21</sup>

*Deep learning* dalam pembelajaran PAI menawarkan banyak manfaat. Salah satu manfaat utamanya adalah kemampuan untuk menyesuaikan proses belajar, sehingga setiap peserta dapat belajar sesuai dengan potensi mereka. Melalui penerapan *deep learning*, para guru dapat mengumpulkan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan setiap murid, yang bisa diolah untuk membuat materi ajar yang lebih tepat sasaran dengan kebutuhan murid tersebut, di mana setiap murid memiliki tingkat perkembangan dan laju belajar yang beragam.<sup>22</sup> Manfaat Penerapan *deep learning* dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, meningkatkan pemahaman murid, dan membuat pendidikan agama Islam lebih bermakna serta menarik. Dengan menggunakan teknologi ini, para guru dapat membantu siswa tidak hanya mengerti ajaran agama secara intelektual, tetapi juga mengintegrasikannya dalam aktivitas sehari-hari.

## Kesimpulan

Metode *deep learning* adalah sebagai cara pembelajaran yang fokus pada penguasaan konsep secara menyeluruh, lebih dari sekadar kemampuan untuk mengingat atau mengenali informasi dengan cepat. Sasaran utama dari metode ini adalah untuk menjamin murid tidak hanya mengerti pokok dari suatu konsep, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan situasi nyata yang relevan. Implementasi *deep learning* dalam pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang menyeluruh, dukungan dari berbagai sektor, serta metode yang menghargai budaya dan prinsip-prinsip Islam. Dengan cara ini, teknologi modern mampu berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pendidikan PAI tanpa mengorbankan inti dari ajaran Islam. Salah satu model pengajaran yang dapat diterapkan adalah yang berbasis Kecerdasan Buatan (AI), yang ditujukan untuk mendukung pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman secara menyeluruh. Melalui langkah-langkah yang terencana, *deep learning* memiliki potensi untuk menjadi terobosan yang memperkuat pendidikan agama di era digital.

---

<sup>21</sup> Arman Abdullah and Sudirman Yahya, 'KAJIAN PEMANFAATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PADA LEMBAGA PELATIHAN', pp. 25–41.

<sup>22</sup> Zainul Muttaqin, Erwin Hadi, and Usman Jayadi, 'Analisis Penerapan Deep Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Studi Empiris Di Kota Mataram', *Sibatik Journal | Volume*, 4.6 (2025), pp. 651–60 <<https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>>.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Arman, and Sudirman Yahya, 'KAJIAN PEMANFAATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PADA LEMBAGA PELATIHAN', pp. 25–41
- Adnyana, Suar, Ketut, I, 'Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Retorika*, 5.1 (2024), pp. 1–14 <<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/>>
- Agustin Widyowati, Yudit Violitha, and Anik Nurhidayah, 'Implementation of Islamic Spiritual Guidance in Reducing the Anxiety Level of CVA (Cerebro Vascular Accident) Patients at Muhammadiyah General Hospital in Bandung Tulungagung', *Journal Of Nursing Practice*, 6.1 (2022), pp. 100–05, doi:10.30994/jnp.v6i1.296
- Azis, Abd, Subar Junanto, and Zaenal Muttaqin, 'Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Active Deep Learner Experience (ADLX) Di SMA ABBS Surakarta', *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11.2 (2025), pp. 39–49 <<https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.378.>>
- Fatmawati, Ira, 'Transformasi Pembelajaran Sejarah Dengan Deep Learning Berbasis Digital Untuk Gen Z', *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 5.1 (2025), pp. 25–39, doi:10.62825/revorma.v5i1.140
- Fitriani, Alya, and Santiani, 'Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2.3 (2025), pp. 50–57 <<https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>>
- Jamalatulaeli, 'Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Deep Dialogue/Critical Thinking', *Progressive of Cognitive and Ability*, 2.1 (2023), pp. 56–63, doi:10.56855/jpr.v2i1.150
- Misnatun, Ismail, 'Pengaruh Media Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5.1 (2022), pp. 221–27, doi:10.32923/kjmp.v5i1.3113
- Muttaqin, Zainul, Erwin Hadi, and Usman Jayadi, 'Analisis Penerapan Deep Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Studi Empiris Di Kota Mataram', *Sibatik Journal | Volume*, 4.6 (2025), pp. 651–60 <<https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>>
- Nasution, Baktiar, and others, 'Deep Learning Opportunities in Progressive Islamic Education', *Journal of Islamic Education*, 12.1 (2024), pp. 201–15
- Nur Ainiyah, 'Dimensi Aliran Pemikiran Islam', 2013
- Saridudin, 'AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam : Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Yang Lebih Mendalam', 8.2 (2025), pp. 2103–18, doi:10.31943/afkarjournal.v8i2.2243.Deep
- Sodikin, Sodikin, 'Integrasi Teknologi Deep Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6.2 (2025), pp. 1476–83, doi:10.59373/academicus.v3i2.65